

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menjadi terminal terakhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan sekolah (Nawawi dan Martini,1994). Diperguruan tinggi mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan mata kuliah yang diterimanya dari dosen secara kreatif sebagai wujud peningkatan prestasi akademi. Sukses tidaknya seorang mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung saat perkuliahan berlangsung. Faktor pendukung itu sendiri dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor dari dalam lingkungan perguruan tinggi yang mempengaruhi proses perkuliahan seorang mahasiswa dalam peningkatan prestasi akademi. Faktor internal meliputi (1) Dosen atau staff pengajar yang bermutu dan berkualitas. (2) Kurikulum yang berlaku dengan sistematis. (3) Infrastruktur atau gedung yang nyaman, bersih dan luas. (4) Tersedia fasilitas yang baik oleh perguruan tinggi seperti toilet (air), pendingin ruangan (AC), listrik (lampu), meja dan kursi, dan sebagainya. (5) Perlengkapan penunjang laboratorium atau ruang praktek seperti slide atau projector, kertas, buku panduan, komputer dan sebagainya.

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar lingkungan perguruan tinggi yang mempengaruhi proses perkuliahan seorang mahasiswa dalam peningkatan prestasi akademi. Faktor eksternal meliputi (1) Letak

perguruan tinggi yang strategis. Mahasiswa dapat dengan mudah menjangkau lokasi perguruan tinggi karena telah banyak disediakan transportasi oleh pemerintah setempat baik berupa busway, bus kota dan bus kampus atau bus yang disediakan oleh perguruan tinggi. (2) Kepribadian atau psikologis seorang mahasiswa. Contohnya, sosialisasi atau pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan seorang mahasiswa karena mahasiswa ialah seorang yang aktif dan cepat tanggap terhadap permasalahan bangsa dan negara. Banyak sekali bentuk sosialisasi yang dapat dilakukan kepada masyarakat sebagai perwujudan kepedulian dan hasil dari proses perkuliahan yang diterima diantaranya seperti pengelolaan limbah dengan pemanfaatan limbah non-organik atau daur ulang disuatu desa, rehabilitasi hutan dan lahan, program pengomposan dan sebagainya.

Dalam kenyataan, kedua faktor pendukung tersebut tidak cukup untuk dapat memaksimalkan proses perkuliahan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, karena dianggap sebagai faktor penunjang biasa yang membuat mahasiswa tidak berminat dan termotivasi dalam peningkatan prestasi akademi. Cara pengemasan pengalaman belajar saat perkuliahan berlangsung yang dirancang dosen sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan pengalaman langsung saat perkuliahan dilakukan sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Melalui green campus atau yang sering juga disebut dengan eco-campus, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung saat perkuliahan dilakukan sehingga konsep yang dipersiapkan oleh seorang dosen dapat disajikan secara menarik, efisien dan efektif. Pada dasarnya green campus bukan hanya dimaknai bahwa kampus hijau atau perguruan tinggi harus merupakan tempat yang nyaman, bersih, indah dan sehat. Namun dari sudut pandang yang berbeda green campus sangat bermanfaat dalam peningkatan prestasi akademik untuk setiap jurusan di suatu perguruan tinggi dengan pengaplikasian secara langsung terhadap konsep ataupun teori mata kuliah yang telah diterima dari dosen melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada dilingkungan perguruan tinggi secara efektif dan efisien.

Diatas sudah dijelaskan bahwa kesadaran cinta lingkungan dari semua elemen pihak kampus sangat dibutuhkan untuk memelihara dan mengembangkan kampus hijau. Kunci untuk mewujudkannya adalah kreativitas, dengan kreativitas ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk menciptakan kampus hijau yang ideal. Kampus dengan berbagai komunitas yang ada seharusnya bisa berkolaborasi untuk membuat gerakan cinta kampus hijau dengan kemampuan sesuai bidang yang menjadi *passion* masing-masing. Dengan kata lain apa yang bisa dilakukan sebuah komunitas di kampus lalu diaplikasikan untuk menunjang adanya green campus, seperti komunitas riset ilmiah dapat melakukan riset tentang bagaimana membuat alat ramah lingkungan sekaligus meningkatkan

kualitas sumber daya manusia seperti alat penyiram tanaman dengan konsep sepeda. Jadi setiap orang bisa berolahraga dengan mengayuh sepeda ditempat dan dengan mengayuh sepeda tersebut dapat menyemprotkan air untuk menyiram tanaman di sekitarnya serta menyimpan energi listrik untuk menghidupkan lampu di malam hari, mungkin untuk mewujudkannya bisa berkolaborasi dengan *Bengawan Team* atau komunitas lain. Untuk mengemas alat agar lebih menarik bisa juga berkolaborasi dengan mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain. Hal tersebut merupakan satu dari berbagai produk yang bisa dihasilkan dari kolaborasi berbagai komunitas yang ada di kampus. Tidak menutup kemungkinan juga untuk mengadakan serangkaian event yang bertema kampus hijau untuk menarik minat terutama mahasiswa dengan menanamkan cinta lingkungan disetiap event yang diselenggarakan karena sebanyak dan sebagus apapun produk hasil kolaborasi komunitas, tidak akan berguna apabila dalam setiap diri civitas akademika kampus belum mempunyai cinta terhadap kampus hijau yang dimiliki.

Green campus merupakan ungkapan untuk menjelaskan sebuah kampus yang erat kaitannya dengan lingkungan dan infrastruktur hijau sebagai penyeimbang lingkungan. Sayangnya banyaknya lahan kosong yang ada terkadang kurang terpelihara karena dilupakan oleh civitas akademika kampus. Banyaknya mahasiswa yang dijumpai, mereka lebih nyaman berada didalam ruangan daripada berada diluar ruangan, itu

karena mereka merasa diluar ruangan terasa panas. Lingkungan belajar yang khususnya ruangan belajar terasa panas, sehingga itu mereka tidak nyaman belajar diruangan yang terasa panas. Sumber daya manusia yang ada belum sepenuhnya memiliki perasaan cinta akan lingkungan kampus, padahal partisipasi dari semua elemen kampus sangat dibutuhkan untuk memelihara dan mengembangkan kampus hijau ideal karena yang akan merasakan keuntungan dari besarnya manfaat kampus hijau adalah warga kampus sendiri maupun sebaliknya jika lingkungan kampus tidak terpelihara dengan baik. Banyak sekali jalan yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kampus hijau, kuncinya adalah dengan kreativitas. Kolaborasi dari berbagai komunitas yang ada sudah lebih dari cukup untuk mengembangkan kampus hijau yang ideal. Penyelenggaraan event bertema lingkungan untuk menanamkan rasa cinta lingkungan terhadap semua elemen kampus akan sangat menunjang keberhasilan jalannya pemeliharaan dan pengembangan lingkungan di kampus tercinta Universitas Negeri Gorontalo.

Dari latar belakang permasalahan diatas maka penelitian ini membatasi permasalahan dengan judul sebagai berikut “ **Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Green Campus Dalam Kegiatan Akademik dan Non Akademik** “

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang paling penting dalam penelitian bidang apa saja. Dari latar belakang diatas maka dapat ditentukan identifikasi masalah yaitu :

1. Penerapan green kampus belum sepenuhnya tertata dengan baik
2. Green campus belum diterapkan dengan maksimal
3. Mahasiswa lebih nyaman berada didalam ruangan daripada di luar ruangan, karena panas
4. Banyaknya lahan kosong yang belum terpelihara
5. Lingkungan belajar khususnya ruangan belajar terasa panas
6. Penataan ruang kuliah tidak sesuai situasi dan kondisi gorontalo yang memiliki iklim panas dan dekat jalur katulistiwa

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Green Campus Dalam Kegiatan Akademik Dan Non Akademik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Green Campus Dalam Kegiatan Akademik dan Non Akademik.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Dalam melakukan penataan lingkungan belajar dikelas tiada lain melakukan aktivitas pengelolaan khususnya lingkungan belajar, dalam menata lingkungan belajar yang khususnya ruangan belajar yang menarik minat dan menunjang mahasiswa dalam pembelajaran erat kaitanya dengan keadaan lingkungan fisik ruangan belajar, seperti pengaturan ruangan, pemakaian ac didalam agar mahasiswa dalam melakukan aktivitas belajar akan terasa nyaman dan tidak terasa panas. Oleh karena itu dapat ditegaskan lebih lanjut bahwa secara fisik lingkungan belajar harus menarik dan mampu membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana nyaman untuk belajar.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki pendidikan yang terdapat di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Perkantoran Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Memberikan informasi bahwa dalam meningkatkan kualitas maupun prestasi belajar peserta didik diperlukan kenyamanan dalam pembelajaran yang berlangsung dalam dunia pendidikan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam bidang akademik.